

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAMBU KRISTAL  
(Studi Kasus: Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Wira Tani  
di Desa Tegal Sawah, Karawang Timur, Karawang)**

***STRATEGIES FOR DEVELOPING CRYSTAL GUAVA FARMING  
(Case Study: Rural and Agriculture Training Center Wira Tani  
in Tegal Sawah, East Karawang, Karawang)***

**Rizka Kharisma\*, Abubakar, Luthfi Nur'azkiya**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat

\*Email: rizkakharisma18@gmail.com

(Diterima 12-08-2022; Disetujui 26-12-2022)

**ABSTRAK**

Jambu kristal merupakan salah satu jenis jambu biji yang banyak digemari oleh masyarakat. Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah penghasil jambu kristal di Provinsi Jawa Barat. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Wira Tani Karawang adalah salah satu lembaga non pemerintah yang melakukan usahatani jambu kristal di Kecamatan Karawang Timur. Usahatani jambu kristal memiliki potensi untuk dikembangkan, tetapi masih terdapat kendala faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Merumuskan alternatif strategi dan 2) Menentukan prioritas strategi dalam pengembangan usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 responden. Metode analisis yang digunakan yaitu matriks SWOT dan QSPM. Hasil dari analisis matriks SWOT dan QSPM menunjukkan bahwa: 1) Terdapat 9 rumusan alternatif strategi yang dapat diterapkan P4S Wira Tani Karawang dan 2) Strategi prioritas dalam penelitian ini adalah optimalisasi penggunaan bibit unggul dengan skor sebesar 9,32.

Kata kunci: analisis SWOT, jambu kristal, strategi, pengembangan

**ABSTRACT**

*Crytal guava is family of guava that many people like. Karawang Regency is one Training of the areas that produce cyrstal guava in West Java Province. Rural and Agriculture Training Center Wira Tani Karawang is one of the non government organization that implementing crystal guava farming in East Karawang District. Crystal guava farming has the potential to be developed, but there are still constraints on internal and external factors. This research aims a : 1) Formulate alternative strategies and 2) Determine strategic priorities in the development of crystal guava cultivation at P4S Wira Tani Karawang. The research method used is analytical descriptive. The location selection was done intentionally (purposive). The sample used in this research consisted of 12 respondents. The analytical method used is SWOT and QSPM matrix. The result of SWOT and QSPM matrix analysis show: 1) There are 9 formulations of alternative strategies that can be applied in P4S Wira Tani Karawang and 2) Priority strategy in this research is optimizing the use of superior seeds with a score of 9,32.*

Keywords: SWOT analysis, crystal guava, strategies, developing

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian (Tunjung dalam Wijaya, et al., 2020). Pertanian adalah salah satu bidang utama dalam kehidupan manusia, pertanian berperan penting untuk menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan untuk sebagian besar keluarga di Indonesia terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan.

Agribisnis merupakan satu usaha tentang proses produksi pertanian yang mencakup pendayagunaan sarana produksi pertanian, pengusahaan hasil pertanian, dan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis di bidang ekonomi dan sebagai mata kuliah akademik meninjau strategi untuk mendapatkan keuntungan dengan mengelola dari aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, pengolahan hingga pada tahap pemasaran (Andayani, 2017).

Menurut Suratiyah (2015), usahatani adalah ilmu yang mempelajari

tentang cara mengusahakan dan mengkoordinir faktor produksi seperti lahan serta alam sekitar sebagai modal untuk memberikan manfaat yang baik.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu beriringan dengan meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan pangan yang semakin beragam. Tidak terkecuali tingkat pengetahuan masyarakat akan berharganya kesehatan dengan memenuhi kebutuhan gizi yang baik. Salah satu sumber gizi yang terdapat dalam bahan pangan yaitu pada buah-buahan. Manfaat buah-buahan yakni memiliki kandungan mineral dan vitamin yang sangat tinggi bagi kesehatan tubuh. Selain baik bagi kesehatan tubuh, kebutuhan konsumsi pada buah-buahan yang meningkat memiliki dampak positif lainnya yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia terutama di perdesaan dalam pembangunan dan pengembangan pertanian khususnya bagi tanaman hortikultura seperti buah-buahan (Atrianto, 2017).

Jambu kristal merupakan salah satu jenis jambu biji (*Psidium guajava*) yang masuk ke dalam family *Myrtaceae*. Makna dari nama ilmiah yang dimiliki

oleh jambu biji berasal dari bahasa Yunani yaitu "*psidium*" yang berarti delima, sedangkan kata "*guajava*" berasal dari nama yang disematkan oleh warga Spanyol (Parimin 2007 dalam Utami 2017).

Jambu kristal sampai ke Indonesia lewat Misi Teknik Taiwan (*Taiwan Technical Mission in Indonesia*) pada tahun 1998. Misi Teknik Taiwan adalah misi teknik pertanian yang dibawa oleh Pemerintah Taiwan dengan program *International Cooperation and Development Fund* selaku bentuk kerjasama diplomasi Taiwan dan Indonesia. Salah satu bentuk gerakan dalam kerjasama ini yaitu dengan dinas pertanian ataupun universitas untuk mengenalkan teknik pertanian ala Taiwan pada pelaku agribisnis dan praktisi pertanian di Indonesia. Mengembangkan jambu kristal adalah misi teknik Taiwan pertama untuk Indonesia (Baharudin, 2014).

Jambu kristal disukai karena memiliki tekstur yang renyah, bercita rasa manis dan berbiji lebih sedikit bahkan tidak berbiji. Saat ini banyak jenis olahan yang dapat dihasilkan dari jambu kristal, seperti adalah rujak jambu kristal dan minuman jambu kristal. Jambu kristal banyak digemari masyarakat

karena selain rasanya yang enak juga mengandung banyak manfaat. Jambu kristal kaya akan kandungan vitamin C yang dapat mengobati diare, demam berdarah, gusi berdarah, sariawan, serta dapat mengobati diabetes dan dapat menurunkan kolesterol (Datundugon, Elly & Kalangi, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, jambu biji mengalami peningkatan hasil produksi. Dari tahun 2018 sampai tahun 2020 jambu biji mengalami peningkatan produksi sebesar 463.312 Kuintal pada tahun 2018 dan 738.371 Kuintal pada tahun 2020.

Pertumbuhan jambu kristal di daerah Karawang memiliki potensi yang cukup besar. Menurut Bahrudin (2014), terdapat sebanyak 100 tanaman jambu kristal yang terkelola di Karawang pada awal tahun 2008. Sedangkan di Jawa Barat tersebar lebih dari 1.500 bibit jambu kristal yang ditanam di beberapa daerah seperti Bogor, Karawang dan Bandung. Permintaan jambu kristal berkisar rata-rata mencapai 50-100 kg per minggu di pasar buah tradisional maupun pasar swalayan.

Terdapat beberapa kecamatan penghasil jambu biji di Kabupaten Karawang, salah satunya adalah

Kecamatan Karawang Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, pada tahun 2019 Kecamatan Karawang Timur menghasilkan produksi jambu biji sebesar 465 Kuintal dan 280 Kuintal pada tahun 2020. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa jambu kristal dapat menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Karawang. Di Karawang tepatnya di Desa Tegal Sawah, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang terdapat Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya atau P4S Wira Tani yang membudidayakan jambu kristal.

Usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang memiliki beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Salah satu kendala secara internal dan eksternal yang dialami oleh P4S Wira Tani Karawang pada usahatani jambu kristal adalah teknologi yang digunakan dalam usahatani jambu kristal juga masih sederhana seperti penggunaan cangkul untuk pengolahan tanah. Selain itu, penjualan hasil produksi jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang yang masih berfluktuasi seperti pada tahun 2020 jumlah produksi mencapai 11 ton dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan jumlah produksi sebesar 10,3 ton (P4S Wira Tani

Karawang, 2022). Faktor perubahan cuaca yang tidak menentu dan adanya hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman jambu kristal juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman jambu kristal. Serta belum adanya penampungan khusus hasil produksi menyebabkan perkembangan usahatani yang lambat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: 1) merumuskan alternatif strategi untuk mengembangkan usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang, dan 2) menentukan prioritas strategi pengembangan usahatani jambu kristal bagi P4S Wira Tani Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tegal Sawah, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan. Terhitung sejak penulis melakukan survey dan pengamatan awal pada bulan Februari – Maret 2022.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode penelitian yang menyatakan dan menjelaskan data yang tidak hanya

mengumpulkan data dan menyusun data tetapi meliputi analisis dan arti data tersebut. Data yang terkumpul kemudian dijelaskan dan dianalisis (Rukajat, 2018).

Peneliti melakukan pemilihan daerah penelitian dengan sengaja (*purposive*) dan telah melalui beberapa pertimbangan, yaitu di suatu Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani Karawang yang beralamat di Desa Tegal Sawah, Kecamatan Karawang Timur.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Sampel yang digunakan terdiri dari pihak internal yaitu 1 orang pimpinan P4S Wita Tani Karawang, 1 orang manajer diklat, 1 orang manajer produksi, 1 orang manajer pemasaran, dan 3 orang petani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang. Sampel dari pihak eksternal, yaitu 1 orang anggota Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, 2 orang pedagang jambu kristal dan 2 orang konsumen jambu kristal. Dapat disimpulkan bahwa total sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 responden.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan

melakukan wawancara dan pengisian kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer seperti hasil wawancara dan pengisian kuesioner, dan data sekunder seperti buku, jurnal, skripsi, data dari BPS, serta beberapa sumber data dan literatur yang diperoleh dapat membantu dan mencukupi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis faktor internal dan eksternal dengan matriks IFE, EFE, SWOT dan QSPM. Menurut David (2011), terdapat tiga tahap dalam proses perumusan strategi. Pertama yaitu tahap input, pada tahap ini melakukan analisis matriks IFE dan EFE. Tahap awal untuk menganalisis data dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Kedua yaitu tahap pencocokan, tahap dimana perumusan strategi dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT. Pencocokan faktor-faktor keberhasilan penting internal dan eksternal adalah kunci untuk menciptakan alternatif strategi yang kompetitif. Ketiga yaitu tahap pengambilan keputusan, dalam tahap ini dapat dihasilkan berbagai alternatif strategi yang mampu diambil. Tahap pencocokan ini menghasilkan strategi tambahan yang bisa didiskusikan

dan dimasukkan ke dalam alternatif strategi yang kompetitif. Dengan menggunakan peringkat strategi dalam skala 1 sampai 4, maka ditemukan kumpulan prioritas strategi terbaik yang diinginkan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan menggunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor internal yang diperoleh berdasarkan hasil identifikasi yaitu berupa faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman yang menjadi dasar bagi pertimbangan dalam penentuan strategi.

Menurut Nur'azkiya, et al (2020), faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang dapat membedakan suatu usaha dengan para pesaingnya. Sedangkan faktor peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan eksternal yang dapat memberikan pengaruh. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

### Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh total skor dari hasil analisis matriks IFE yaitu sebesar 2,61. Menurut David (2011), skor yang secara signifikan berada di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang mampu mengatasi kelemahan dengan kekuatan yang dimilikinya untuk mengembangkan usahatani yang ada.

Sedangkan hasil analisis matriks EFE pada tabel 2 diperoleh berdasarkan nilai yang diberikan oleh para responden untuk faktor-faktor eksternal yang meliputi faktor peluang dan faktor ancaman. Adapun total skor yang diperoleh berdasarkan hasil analisis matriks EFE yaitu sebesar 2,64. Menurut David (2011), skor bobot total tertinggi yang mungkin dicapai untuk sebuah organisasi adalah 4,0 dan skor bobot terendah adalah 1,0. Rata-rata skor bobot total adalah 2,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki oleh usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang dapat meminimalisir ancaman yang ada. Maka dari itu, P4S Wira Tani Karawang dapat

memanfaatkan peluang yang dimilikinya dengan sebaik mungkin untuk yaitu pemanfaatan pemasaran digital mengurangi ancaman yang dimilikinya.

**Tabel 1. Analisis Matriks IFE**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
Tersedianya sarana dan prasaran	3,50	0,11	0,39
Modal pribadi	3,67	0,11	0,40
Sumber daya alam yang memadai (kriteria tanah dan ketersediaan air)	3,67	0,11	0,40
Jambu kristal memiliki khasiat yang cukup banyak	3,50	0,10	0,35
Jambu kristal memiliki rasa manis dan biji yang sedikit	3,42	0,10	0,34
<b>Kelemahan</b>			
Teknologi dan teknik budidaya yang masih sederhana	1,58	0,09	0,14
Hasil produksi yang berfluktuasi	1,75	0,10	0,18
Keterbatasan informasi pasar	1,50	0,10	0,15
Kurangnya kerja sama dalam pemasaran jambu kristal	1,50	0,10	0,15
Kurangnya tenaga kerja dari keluarga	1,42	0,08	0,11
<b>Jumlah skor faktor internal</b>		1,00	2,61

Sumber : Data primer diolah, 2022

**Tabel 2. Analisis Matriks EFE**

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang</b>			
Tersedianya bantuan bibit	3,33	0,10	0,33
Pemanfaatan pemasaran digital	3,67	0,12	0,44
Adanya inovasi pengolahan jambu kristal menjadi rujak jambu kristal	3,67	0,12	0,44
Teknologi budidaya yang berkembang	3,42	0,11	0,38
Adanya program penyuluhan	3,58	0,10	0,36
<b>Ancaman</b>			
Kompetitor usahatani sejenis	1,75	0,10	0,18
Serangan hama dan penyakit	1,33	0,13	0,17
Perubahan cuaca yang tidak menentu	1,33	0,12	0,16
Pelaksanaan penyuluhan tidak teratur	1,75	0,10	0,18
<b>Jumlah skor faktor eksternal</b>		1,00	2,64

Sumber: Data primer diolah, 2022

### **Analisis SWOT**

Matriks SWOT adalah matriks yang digunakan untuk tahap pencocokan. Tahap pencocokan ini dapat dilakukan setelah melakukan tahap input, yaitu analisis matriks IFE dan EFE.

Hasil dari analisis matriks SWOT dan strategi yang dirumuskan terdapat pada Tabel 3. Menurut Ismail (2015), analisis SWOT memiliki fungsi yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan melalui analisa tentang

keadaan pada organisasi, serta analisis kesempatan dan ancaman yang dimiliki melalui analisis lewat keadaan luar organisasi.

Pada matriks SWOT dilakukan tahap pencocokan antara faktor kekuatan dan kelemahan dengan faktor peluang dan ancaman pada usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang. Hasil penggabungan dari faktor internal dan faktor eksternal pada matriks SWOT yang dilakukan menghasilkan beberapa alternatif strategi untuk usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang.

Pemilihan metode untuk mengambil keputusan strategis memiliki korelasi pada pengembangan tujuan, misi, strategi dan kebijakan organisasi. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan komponen-komponen penting agar sesuai dengan keadaan di masa kini (Ismail, 2015).

Menurut David (2011), matriks SWOT merupakan suatu alat pencocokan penting yang dapat digunakan oleh para manajer untuk mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Strategi SO diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi WO dibuat berdasarkan pemanfaatan peluang yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi kelemahan yang ada. Strategi ST diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi WT diciptakan atas dasar kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dan meminimalkan ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil matriks SWOT tabel 3 pada strategi S-O dihasilkan dua rumusan strategi yaitu: 1) Optimalisasi penggunaan bibit unggul yang didapat dari perumusan faktor kekuatan 1 (S1), faktor kekuatan 2 (S2), faktor peluang 1 (O1), faktor peluang 4 (O4) dan faktor peluang 5 (O5) dan 2) Mengembangkan inovasi hasil olahan jambu kristal seperti rujak jambu kristal pada konsumen melalui pemasaran digital didapat dari perumusan faktor kekuatan 4 (S4), faktor kekuatan 5 (S5), faktor peluang 2 (O2) dan faktor peluang 3 (O3).



**Tabel 3. Penentuan Alternatif Strategi dengan Analisis SWOT**

		<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
		<b>IFE</b>	1. Tersedianya sarana dan prasarana 2. Modal pribadi 3. Sumber Daya Alam yang memadai (kriteria tanah dan ketersediaan air) 4. Jambu kristal memiliki khasiat yang cukup banyak 5. Jambu kristal memiliki rasa manis dan biji yang sedikit
<b>EFE</b>			
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI S-O</i>	<i>STRATEGI W-O</i>	
1. Tersedianya bantuan bibit 2. Pemanfaatan digital marketing 3. Adanya inovasi pengolahan jambu kristal menjadi rujak jambu kristal 4. Teknologi budidaya yang berkembang 5. Adanya program penyuluhan	1. Optimalisasi penggunaan bibit unggul (S1, S2, O1, O4, dan O5). 2. Mengembangkan inovasi hasil olahan jambu kristal seperti rujak jambu kristal pada konsumen melalui pemasaran digital (S4, S5, O2 dan O3).	1. Peningkatan penggunaan alat pertanian modern (W1, O4). 2. Memanfaatkan penggunaan tenaga kerja dari keluarga (W5, O5). 3. Memanfaatkan program penyuluhan dari instansi pemerintah atau swasta (W1, W2, W3, W4, O1, O2, O3, O4 dan O5).	
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI S-T</i>	<i>STRATEGI W-T</i>	
1. Kompetitor usahatani sejenis 2. Serangan hama dan penyakit 3. Perubahan cuaca yang tidak menentu 4. Pelaksanaan penyuluhan tidak teratur	1. Meningkatkan hasil produksi jambu kristal dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada. (S1, S3, T1 dan T2). 2. Menanggulangi serangan hama dan penyakit pada tanaman jambu kristal dengan sarana dan prasarana yang ada. (S1, S4, S5, T2 dan T3).	1. Melakukan riset pasar, produk dan teknologi budidaya jambu kristal (W1, W2, W3, W4, T1, T2 dan T3). 2. Mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah atau swasta tentang budidaya jambu kristal (W1, W2, W3, W4, T2, T3, dan T4).	

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada strategi W-O dihasilkan tiga rumusan strategi yaitu: 1) Peningkatan penggunaan alat pertanian modern yang didapat dari faktor kelemahan 1 (W1) dan faktor peluang 4 (O4). 2) Memanfaatkan penggunaan tenaga kerja dari keluarga dari perumusan faktor kelemahan 5 (W5) dan faktor peluang 5 (O5).

Strategi S-T menghasilkan dua rumusan strategi yaitu: 1) Meningkatkan

hasil produksi jambu kristal dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada yang didapat dari faktor kekuatan 1 (S1), faktor kekuatan 3 (S3), faktor ancaman 1 (T1) dan faktor ancaman 2 (T2). 2) Menanggulangi serangan hama dan penyakit pada tanaman jambu kristal dengan sarana dan prasarana yang ada didapat dari perumusan faktor kekuatan 1 (S1), faktor kekuatan 4 (S4), faktor

kekuatan 5 (S5), faktor ancaman 2 (T2) dan faktor ancaman 3 (T3).

Pada strategi W-T didapat dua rumusan strategi yaitu: 1) Melakukan riset pasar, produk dan teknologi budidaya jambu kristal dari perumusan faktor kelemahan 1 (W1), faktor kelemahan 2 (W2), faktor kelemahan 3 (W3), faktor kelemahan 4 (W4), faktor ancaman 1 (T1), faktor ancaman 2 (T2), dan faktor ancaman 3 (T3). 2). Mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan dari instansi pemerintah atau swasta tentang budidaya jambu kristal yang didapat dari perumusan faktor kelemahan 1 (W1), faktor kelemahan 2 (W2), faktor kelemahan 3 (W3), faktor kelemahan 4 (W4), faktor ancaman 2 (T2), faktor ancaman 3 (T3), dan faktor ancaman 4 (T4).

### **Analisis Matriks QSPM**

Dari hasil analisis matriks SWOT diperoleh sembilan rumusan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang. Menurut Hunger dan Wheelen dalam Utami (2017), strategi merupakan suatu rumusan perencanaan komprehensif mengenai bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya.

Tahap keputusan merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada analisis pemilihan strategi. Teknik yang digunakan pada tahap ini adalah Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) atau matriks QSPM. Teknik ini dapat menunjukkan strategi mana yang dapat menjadi strategi terbaik bagi usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para responden terkait menunjukkan bahwa dari ke sembilan hasil perumusan strategi terpilih enam rumusan strategi yang dapat diimplementasikan pada usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang. Hasil dari matriks QSPM menjelaskan bahwa strategi yang menjadi prioritas utama berdasarkan hasil *Sum Total Attractivness Scores* (STAS) terbesar dengan skor sebesar 9,32 adalah "Optimalisasi penggunaan bibit unggul" dan strategi yang memiliki STAS terendah dengan skor sebesar 5,77 adalah "Mengembangkan inovasi hasil olahan jambu kristal seperti rujak jambu kristal pada konsumen melalui pemasaran digital". Adapun urutan prioritas strategi yang dihasilkan matriks QSPM terdapat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Analisis Matriks QSPM**

No.	Strategi	Nilai STAS
1.	Optimalisasi penggunaan bibit unggul	9,32
2.	Meningkatkan hasil produksi jambu kristal dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada	7,47
3.	Menanggulangi serangan hama dan penyakit pada tanaman jambu kristal dengan sarana dan prasarana yang ada	6,80
4.	Melakukan riset pasar, produk dan teknologi budidaya jambu kristal	6,45
5.	Peningkatan penggunaan alat pertanian modern	6,19
6.	Mengembangkan inovasi hasil olahan jambu kristal seperti rujak jambu kristal pada konsumen melalui pemasaran digital	5,77

Sumber : Data primer diolah, 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari analisis SWOT diperoleh sebanyak sembilan alternatif strategi bagi pengembangan usahatani jambu kristal yang dapat diterapkan P4S Wira Tani Karawang.
2. Hasil analisis QSPM menunjukkan bahwa prioritas strategi dalam pengembangan usahatani jambu kristal adalah “Optimalisasi penggunaan bibit unggul” dengan nilai *Sum Total Attractiveness Scores* (STAS) tertinggi yaitu 9,32.

### Saran

1. Kepada para pelaku usahatani jambu kristal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas jambu kristal dengan memanfaatkan program penyuluhan yang ada dan

dapat mengikuti informasi terkini dengan memanfaatkan teknologi berkembang seperti media sosial.

2. Kepada masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi untuk mengembangkan usahatani jambu kristal serta hasil penelitian ini semoga dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan pemerintah.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan usahatani jambu kristal di P4S Wira Tani Karawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S.A. (2017). *Manajemen agribisnis*. CV. Media Cendikia Muslim, Jakarta.
- Atrianto, J.V. (2017). Analisis kelayakan finansial dan strategi pengembangan usahatani jeruk keprok batu 55 di Kab.

- Banyuwangi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember.
- Bahrudin, M. A. (2014). Jambu Kristal. Trubus, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). Produksi buah-buahan menurut jenis (kuintal), 2018-2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2021). Produksi buah-buahan menurut Kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Karawang (kuintal) tahun 2019-2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
- Datundugon, S P.S., Elly F.H., dan Kalangi, J K.J. (2020). Analisis kelayakan finansial usahatani jambu biji kristal (*Psidium guajava L.*) (Studi kasus: Petani jambu biji kristal di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 16 (3): 469-478.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep*. Edisi dua belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Hunger, J.D dan Wheelen, T.L. (2004). *Strategic manajemen*. Andi, Yogyakarta.
- Ismail, S., dan Saleh, Y. (2015). Strategi pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kencana Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2 (4): 217-222.
- Nur'azkiya, L., Suhaeni, dan Wijaya, I.P.E. (2020). Strategi pengembangan agribisnis jamur merang di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agrimanex*, 1 (1): 48-58.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Utami, A.D. (2017). Strategi pengembangan agribisnis jambu kristal (Studi kasus di CV. Bina Hayati Untuk Nusantara, Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kecamatan Sumedang, Kabupaten Jawa Barat). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Wijaya, I.P.E., Suhaeni, dan Nur'azkiya, L. (2020). Strategi pengembangan kelembagaan usaha kecil menengah: Studi kasus UKM NR. *Jurnal Agrimanex*, 1 (1): 65-71.